

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini haruslah mengedepankan komunikasi yang benar-benar bisa diterima orang banyak, yang santun dan menyejukkan bagi semua pihak. Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator. Selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat dan tanda, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat secara langsung memengaruhi bagaimana antarmanusia berinteraksi. Kecanggihan teknologi ini pada akhirnya akan menghilangkan jarak, ruang dan waktu. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, media komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan dunia. Komunikasi di abad kontemporer ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, melintas hambatan ruang dan waktu.

Dewasa ini sudah sangat terasa arus globalisasi yang tidak terkendali. Misal, masuknya budaya barat yang tidak tersaring. Proses globalisasi dimulai oleh kemajuan teknologi terhadap komunikasi dan informasi. Kehidupan manusia dimulai dengan komunikasi. Para ahli komunikasi menekankan dalam peradaban kontemporer, tanpa melakukan komunikasi kita mungkin tidak bisa memperoleh kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya.

Globalisasi pada hakikatnya adalah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau prakarsa yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kebangsaan dan kenegaraan. Konsekuensi sosial teknologi komunikasi menjadi sangat penting, menjadi dasar bagi *clarifying*. Konsekuensi sosial teknologi komunikasi sangat bermanfaat untuk seseorang yang akan memakai sebuah teknologi komunikasi.

Konsekuensi sosial teknologi komunikasi dapat dilihat pada perubahan hubungan individu dengan individu, kelompok, lembaga sosial, individu dengan media massa, kelompok dengan media massa, kelompok dengan lembaga, tentu saja setelah pemakaian teknologi komunikasi.

Teknologi telah mengubah bentuk masyarakat manusia dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar memengaruhi peradaban umat manusia.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat, memunculkan banyak instrumen baru yang terkadang memang sengaja diciptakan. Instrumen-instrumen tersebut diciptakan untuk mempermudah dan memenuhi keinginan pemakainya dengan menghadirkan teknologi yang lebih canggih dan juga tujuan serta fungsi yang lebih spesifik.

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini juga mempermudah sekaligus memanjakan manusia. Manusia jaman sekarang ini berada pada masa yang serba canggih, dimana manusia dapat mengakses segala sesuatu yang diinginkan maupun yang dibutuhkan dengan mudah hanya dengan perangkat canggih yang bisa langsung dioperasikan. Perangkat ini biasa disebut *gadget*.

Gadget digunakan untuk mengacu instrumen canggih yang memiliki fungsi praktis spesifik dengan kegunaan tertentu. MP3 *Player*, Laptop, *Netbook*, Kamera, TV, Tab dan sebagainya. Salah satu *gadget* yang paling akrab dengan kehidupan sehari-hari adalah *handphone* atau yang lebih sering dikenal dekat saat ini adalah *Smartphone*. *Gadget* jenis ini mengalami kemajuan dan pertumbuhan yang cukup signifikan.

Gadget semacam ini semata-mata tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi digunakan juga untuk merekam video, *maps*, musik, jaringan internet dan lain-lain. *Gadget* ini dimiliki oleh hampir semua manusia. Termasuk dalam satu keluarga. Semuanya menggunakan *gadget*, khususnya *smartphone*.

Gadget merupakan perangkat teknologi dengan desain yang pintar. *Gadget* terus berkembang menjadi salah satu fasilitas komunikasi yang dikemas dalam ukuran yang semakin kecil dan canggih, mempermudah penggunaannya untuk membawa *gadget* kemana saja.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, meneliti tentang sebuah keluarga pengguna *gadget*. Masing-masing individu didalam keluarga tersebut memiliki *gadget*. Intensitas komunikasi menjadi berkurang. Komunikasi keluarga dilakukan hanya pada saat makan malam, setelah sholat maghrib atau saat santai.

Saat dapat berkomunikasi bersama, keluarga ini membahas tentang hal yang ringan, pendidikan anak, pendidikan agama, cara bersosialisasi yang baik saat diluar rumah dan juga kebersihan.

Sejak menggunakan *gadget*, anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli, sering *badmood*, tidak mendengarkan nasehat orang tua, tidak terbiasa mengutarakan pendapat dan masalah pada keluarga, lebih sering berkomunikasi dan menceritakan masalah dengan teman, serta sangat lambat merespon saat diperintah orang tua untuk mengerjakan sesuatu.

Penggunaan *gadget* memang menjadi penghambat komunikasi keluarga tersebut, karena anggota keluarga menjadi asyik sendiri dengan *gadget*-nya. Selain itu, ego dari masing-masing anggota keluarga juga menjadi penghambat komunikasi keluarga. Walaupun *gadget* menjadi penghambat komunikasi, keluarga ini juga mengatakan bahwa *gadget* mendukung komunikasi keluarga mereka ketika mereka sedang berjauhan atau sedang tidak di rumah. Selain itu, mereka juga memiliki pendukung komunikasi yang lain, yaitu kedewasaan pikiran dan pengalaman berkeluarga. (Sumber: Skripsi Rr. Sukma Ayu Dewi Anggrahini_Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget).

Tanpa terasa penggunaan *gadget* dengan sering mengakibatkan dampak negatif yang mengakibatkan kecanduan. Terlebih lagi ketika sedang berkumpul bersama keluarga. Masing-masing anggota keluarga lebih asyik memainkan *gadget*-nya. Bahkan berkomunikasi satu sama lain menggunakan *gadget*-nya, meskipun anggota keluarga lainnya berada disampingnya.

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena, keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat dari generasi ke generasi.

Komunikasi menjadi faktor penting bagi keberfungsian keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan dan proses penyelesaian masalah. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengar, mengungkapkan diri, memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, menghargai dan menghormati.

Harapan dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua akan memengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak. Dengan memiliki kesadaran pengasuhan, maka orang tua melatih anak agar mampu menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Kontrol dan pemantauan merupakan salah satu dari perilaku pengasuhan, yaitu penekanan adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas dan cara orang tua untuk mengembangkan penekanan tersebut pada anak. Namun begitu, orang tua juga harus senantiasa menudukung apa yang menjadi kesukaan anaknya dalam hal yang baik dan bermanfaat.

Sebagaimana diketahui, kehangatan merupakan salah satu dimensi dalam pengasuhan yang menyumbang dampak-dampak positif bagi perkembangan anak. Jika kehangatan berkenaan dengan perasaan positif secara umum terhadap keluarga, maka kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Selain itu, kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kedekatan mengisyaratkan adanya saling ketergantungan dan perasaan terhubung.

Melalui interaksi orang tua dan anak, orang tua tidak mengkreasi aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan-aturan tentang peran orang tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarinya melalui pengalaman dalam menjalani sosialisasi. Bagaimana sikap orang tua terhadap anggota dalam sebuah keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan keluarga yang rukun dan bahagia, disiplin dan saling menghargai, pemaaf dan saling tolong, berbakti dan menghormati, serta saling mencintai dan menyayangi. Keluarga seperti ini tercipta, apabila salah satu anggotanya berkaitan dengan kebahagiaan salah satu anggota keluarga lainnya.

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Konflik di dalam keluarga dapat terjadi karena adanya perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga.

Komunikasi dalam keluarga terjadi karena tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi itu ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan.

Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterkaitan antara pasangan, orang tua-anak atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen. Ketika masalah yang serius muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini dibangun secara mendalam dapat berubah menjadi perasaan negatif yang mendalam juga.

Adanya tindakan-tindakan pencegahan untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *gadget* bertujuan agar tercipta kerjasama yang baik dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam suatu keluarga, agar anak tidak terjerumus dan dapat menghadapi segala perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, agar orang tua bisa memantau proses dan perkembangan anak dalam penggunaan *gadget* yang diberikan kepada mereka dan tidak menyebabkan perubahan sikap dan psikologi dari anak menjadi memiliki sikap konsumtif.

O'Brien, 1996 dalam Kadir (2003, hlm. 8) mengatakan bahwa, perilaku manusia dan teknologi memiliki interaksi didalam lingkungan sosioteknologi. Yaitu, berinteraksi dalam proses sosial dan lainnya dan saling memengaruhi. Dari masalah yang dihadapi pengguna *gadget* berlebihan hingga kecanduan yang menimbulkan perubahan sikap serta intensitas komunikasi yang memengaruhi keharmonisan dalam keluarga. Penyusun tertarik untuk mengangkat judul “Tingkat Kecanduan *Gadget* dan Intensitas Komunikasi dalam Keluarga”. Penyusun berniat melakukan penelitian dalam keluarga yang bermasalah dengan komunikasi dalam keluarga diakibatkan oleh kecanduan *gadget*.

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecanduan keluarga dalam menggunakan *gadget*?
2. Bagaimana intensitas komunikasi dalam keluarga yang menggunakan *gadget*?
3. Bagaimana tingkat kecanduan *gadget* dan intensitas komunikasi dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kecanduan keluarga yang menggunakan *gadget*.
2. Untuk mendeskripsikan intensitas komunikasi dalam keluarga yang menggunakan *gadget*.
3. Untuk menganalisis tingkat kecanduan *gadget* dan intensitas komunikasi dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memaknai penggunaan *gadget* dengan berkomunikasi dalam keluarga
 - b. Dapat digunakan sebagai reformasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah serupa.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Memberi pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama kuliah dalam karya nyata.
 - 2) Memberi wawasan lebih tentang memaknai penggunaan *gadget* dengan berkomunikasi dalam keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang penggunaan *gadget*.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

3. Manfaat Kebijakan:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi kebijakan terhadap keluarga yang memiliki konflik akibat anggotanya kecanduan *gadget*.

4. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah kegiatan komunikasi yang ada dalam perusahaan, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil Penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2015. Secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pada bab satu ini adalah uraian tentang pendahuluan, pada bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi

BAB II : Pada bab dua ini adalah kajian pustaka, yang terdiri dari atas tiga sub bab antara lain: kerangka teori yang memuat tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Pada bab tiga ini adalah metode penelitian, terdiri atas lima sub bab antara lain: desain penelitian, informan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

BAB IV : Pada bab empat ini adalah temuan dan pembahasan yang memuat dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Pada bab lima ini adalah penutup yang merupakan bab akhir dalam penelitian. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.